

KOMPOSISI BOTANIS HIJAUAN PAKAN DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI RIAU

BOTANICAL COMPOSITION OF FORAGES IN RIAU KUANTAN SINGINGI DISTRICT

Infitria*, Pajri Anwar dan Jiyanto

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi-RIAU

ABSTRAK

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki cukup banyak hijauan. Dipinggir jalan maupun di pinggir sungai kuantan terdapat banyak hijauan dan ternak sapi digembalakan. Hijauan merupakan kebutuhan utama dalam peningkatan produksi ternak ruminansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis hijauan yang tumbuh di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian diawali dengan survey (observasi lapang dan penentuan lokasi) kemudian pengambilan sampel hijauan pada 4 kecamatan yaitu Kecamatan Kuantan Tengah, Sentajo Raya, Gunung Toar dan Kuantan Mudik. Masing-masing Kecamatan diambil 5 lokasi, setiap lokasi diambil 4 titik. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi jenis hijauan. Alat yang digunakan untuk pengambilan sampel hijauan terdiri dari kuadran 0,5 x 0,5 m², gunting rumput, sabit, kantong plastik ukuran 10 dan ukuran 2 kg, karung, tali plastik, dan alat tulis. Perhitungan hijauan dengan persentase hijauan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat 16 jenis hijauan, yang terdiri atas rumput, legum dan gulma. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hijauan yang paling dominan tumbuh di Kabupaten Kuantan Singingi adalah dari jenis rumput/gramineae 72,54 % yaitu, Rumput Pahit (*Axonopus compressus*) 19,54% dan leguminosae 13,58%.

Kata kunci: Hijauan, Nutrient, Komposisi Botanis, Kuadran, Keragaman

ABSTRACT

Kuantan Singingi District has a lot of forage. Along the road and on the banks of the Kuantan river, there are lots of forage and cattle grazing. Forage is the main requirement in increasing ruminant production. This study aims to determine the type of forage that grows in Kuantan Singingi District. The research began with a survey (field observation and location determination) and then forages sampling in 4 sub-district, namely Kuantan Tengah, Sentajo Raya, Gunung Toar and Kuantan Mudik. Each District was taken 5 locations, each location was taken 4 point. Then proceed with the identification of the type forage. The tools used for forage sampling consisted of a 0,5 x 0,5 m² quadrant, grass clippers, sickle, plastic bag size 10 and size 2 kg, sack, plastic rope, and stationery. Calculation of forage by percentage of forage. The results showed that there were 16 types of forage, consisting of grass, legumes and weeds. The conclusion of this study is that the most dominant forage growing in Kuantan Singingi District is from the type of grass/gramineae 72,54%, namely, bitter grass (*Axonopus compressus*) 19,54% and leguminosae 13,58%.

Keyword: Forages, Nutrient, Botanical composition, Kuadran, Diversity

PENDAHULUAN

Hijauan merupakan kebutuhan utama ternak ruminansia. Hijauan sangat mempengaruhi produktivitas produksi ternak. Hijauan merupakan salah satu faktor penentu dalam usaha peternakan ruminansia Prawiradiputra (2003). Untuk mendapatkan produksi yang maksimal harus diketahui komposisi, jenis dan perbandingan hijauan pada suatu lahan. Suatu lahan dikatakan baik jika perbandingan antara hijauan yaitu rumput dan leguminosa sesuai dengan standar nutrisi. Komposisi botanis merupakan suatu cara untuk mendeteksi jumlah komposisi rumput, legum dan gulma (Tana, 2015). Produksi hijauan pada suatu lahan juga dipengaruhi oleh kondisi lahan, manajemen dan musim.

Musim mempengaruhi produksi hijauan pada suatu lahan (Muhajirin, 2017). Fluktuasi musim memberikan dampak dan pengaruh terhadap produktivitas ternak (Umami, 2016). Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) merupakan sebuah kabupaten yang memiliki cukup banyak hijauan dan padang rumput yang belum diketahui jenis hijauannya. Ternak ruminansia yang banyak dipelihara di wilayah ini adalah sapi, kerbau, kambing. Umumnya masyarakat beternak sapi dengan cara dilepas dan digembalakan di padang penggembalaan. Ternak dibiarkan makan dari hijauan berupa rumput yang tumbuh di alam. Produktivitas hijauan pakan di padang penggembalaan dipengaruhi oleh faktor ketersediaan lahan yang memadai, dimana lahan tersebut mampu mencukupi kebutuhan hijauan ternak (Putra, 2018).

Rumput merupakan pakan yang paling dibutuhkan oleh ternak ruminansia, pakan yang

*Email Korespondensi: infitria.sumeh@gmail.com

baik akan memberikan pengaruh produktivitas yang baik pada ternak. Faktor penyebab rendahnya produksi ternak adalah rendahnya kualitas padang penggembalaan (Siba, 2017). Suatu padang penggembalaan dikatakan baik ketika perbandingan antara hijauannya yaitu rumput dan legum berbanding 60:40%. Sementara itu data hijauan dan jenis hijauan yang tumbuh di daerah Kuansing belum diketahui. Sehingga perlu dilakukan studi tentang jenis hijauan yang tumbuh di Kuansing agar diketahui jenis hijauan pakan yang dikonsumsi ternak sapi, kerbau ataupun kambing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis hijauan yang tumbuh di Kabupaten Kuantan Singingi.

MATERI DAN METODE

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 di empat kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sentajo, Kecamatan Kuantan Mudik dan Kecamatan Gunung Toar yang diawali dengan survei untuk menentukan titik lokasi dengan metode *purposive sampling* (Fachrul, 2006).

Pengambilan Sampel Hijauan

Pengambilan sampling hijauan terdiri atas 4 kecamatan, setiap kecamatan diambil 5 desa, masing-masing desa diambil 5 titik lokasi. Pengambilan sampling dengan kuadran (plate meter) berukuran 0,5 x 0,5 m². Kuadran ditempatkan secara diagonal dengan secara acak pada masing-masing titik yang terpilih. Selanjutnya semua tanaman hijauan yang berada di dalam kuadran dipotong setinggi 5 – 10 cm dari permukaan tanah atau sampai direnggut oleh ternak (Junaidi dan Sawen 2010). Hijauan yang telah dipotong kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik, kemudian diikat dan diberi label. Selanjutnya hijauan dibawa ke laboratorium untuk di timbang dan analisis komposisi botanis.

Perhitungan Komposisi Botanis

Komposisi botanis dihitung dengan cara penimbangan berat segar hijauan, kemudian dianalisa *vegetasi* (identifikasi komposisi botanis) tanaman dengan memisahkan berdasarkan jenis tanamannya kemudian ditimbang berdasarkan jenis tanaman. Identifikasi hijauan dihitung berdasarkan rumus Muhajirin *et al.* (2017) yaitu setiap jenis hijauan dibagi dengan bobot total hijauan dan dikalikan 100%. Kemudian diidentifikasi jenis hijauan dan ditentukan nama hijauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hijauan pakan ternak yang tumbuh di lahan penggembalaan memiliki banyak keragaman. Hijauan pakan yang tumbuh di lahan padang penggembalaan terdiri atas rumput (*Gramineae*), legum (*Leguminosae*), dan gulma. Ketersediaan merupakan prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan ternak (Infitria dan Khalil, 2014). Jumlah hijauan yang dominan di Kabupaten Kuansing adalah jenis rumput diikuti legum dan gulma. Ketersediaan hijauan secara kontinu baik secara kualitas maupun kuantitas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan untuk produktivitas hijauan dipadang penggembalaan (Hawolambani, 2015). Perbaikan komposisi botanis merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan.

Komposisi botanis suatu lahan dipengaruhi oleh jumlah jenis hijauan atau spesies hijauan. Komposisi botanis dapat menentukan kualitas hijauan baik produksi ataupun nutrisi hijauan. Komposisi botanis merupakan suatu metode untuk menganalisa adanya spesies tumbuhan tertentu serta proporsinya dalam suatu lokasi dan lahan. Suatu lahan sangat menentukan jumlah jenis spesies hijauan. Suatu lahan bervariasi antara rumput dan leguminosa terutama spesies tanaman pakan akan mempengaruhi hijauan, jenis hijauan yang mengandung nutrisi tinggi akan meningkatkan hijauan pakannya (Muhajirin, 2017).

Jenis hijauan di Kabupaten Kuansing terlihat pada Tabel.1 terdapat banyak keragaman. Banyaknya keragaman hijauan yang tumbuh di Kabupaten Kuansing ini disebabkan karena hijauan pakan tumbuh di alam secara alami dan faktor manajemen. Banyaknya spesies hijauan yang tumbuh di suatu lahan disebabkan karena faktor manajemen manusia (Infitria, 2014). Lahan yang kurang perawatan dan manajemen maka keragaman jenis tanaman pada suatu lahan akan lebih banyak.

Hasil analisa komposisi botanis hijauan pakan yang tumbuh di Kabupaten Kuansing adalah 16 jenis spesies hijauan, yang terdiri atas 8 jenis rumput 72,54%, diikuti 4 jenis gulma 13,88% dan 3 jenis leguminosa 13,58%. Persentase jenis rumput yang paling dominan tumbuh di adalah rumput Pahit (*Axonopus compressus*) yaitu 19,54%, rumput grinting (*Cynodon dactylon L.*) pada rangking pertama 14,98 %, dan rangking ketiga Rumput Alang-alang (*ImperataCylindrica L*) yaitu 12,52 %.

Legum yang tumbuh di Kabupaten Kuansing yaitu jenis legum Centro (*Centrocoma pubescens*), Putri Malu (*Mimosa pudica*), Stylo (*Stylosantes guyanensis*). Jenis legum yang paling dominan tumbuh di kabupaten Kuansing yaitu Centro (*Centrocoma pubescens*) sebanyak 12.20 %. Gulma di padang penggembalaan di Kabupaten Kuansing ini masih tergolong tinggi dibandingkan

dengan leguminosa yaitu 13,88 % dan legum 13,58%. Tingginya gulma disuatu padang penggembalaan dikarenakan tidak adanya manajemen yang baik, kondisi alam dan lingkungan serta tingkat pertumbuhan *gramineae* dan *legum* tidak mampu menekan pertumbuhan gulma. Muhajirin *et al.*, (2017) menyatakan bahwa persentase gulma menjadi tinggi dikarenakan tingkat pertumbuhan *gramineae* dan *legum* tidak mampu menekan pertumbuhan gulma.

Pertumbuhan gulma pada suatu lahan padang penggembalaan dapat ditekan dengan tanaman rumput dan legum. Hijauan dengan sistem campuran dapat menekan tingkat pertumbuhan gulma dan tingkat kerusakan tanaman oleh serangan penyakit (Mousavi dan Eskandari, 2011). Hijauan yang dibutuhkan untuk memenuhi pakan ternak dipengaruhi oleh lingkungan baik fisik maupun hayati (Bahrun, 2018).

Tabel 1. Jenis hijauan yang tumbuh di Kabupaten Kuantan Singingi

Jenis Hijauan	KT	SR	KM	GT	Rataan
Gramineae					
Rumput Grinting (<i>Cynodon Dactylon L.</i>)	14,52	20,13	10,28	13,94	14,98
Rumput Benggala (<i>Panicum maximum</i>)	0,19	9,42	4,90	6,19	4,84
Rumput Teki (<i>Cyperus rotundus L.</i>)	0,20	18,92	8,85	0,00	9,32
Bede (<i>Brachiaria decumbens</i>)	9,55	0,00	0,00	6,77	3,18
Rumput Pahit (<i>Axonopus compresuss</i>)	12,48	24,82	21,31	8,96	19,54
Rumput Udang (<i>Paspalum conjugatum</i>)	9,88	0,00	0,00	0,00	3,29
Rumput Alang-alang (<i>Imperata Cylindrica L.</i>)	5,26	8,07	24,21	6,67	12,52
Rumput Kebo (<i>Digitaria ciliaris</i>)	14,62	0,00	0,00	0,00	4,87
Jumlah	66,71	81,36	69,54	42,53	72,54
Leguminosa					
Centro (<i>Centrocema pubescens</i>)	24,62	0,65	11,33	19,62	12,20
Putri Malu (<i>Mimosa pudica</i>)	0,17	0,00	3,33	1,83	1,17
Stylo (<i>Stylosantes guyanensis</i>)	0,00	0,00	0,64	0,00	0,21
Jumlah	24,79	0,65	15,31	21,45	13,58
Gulma					
Bandotan (<i>Ageratum conizoides L.</i>)	0,55	4,97	0,00	0,00	1,84
Gulma Siam (<i>Chromolaena odorata</i>)	4,27	5,57	0,10	13,12	3,31
Pakis (<i>Cyclosorus parathelyptens.</i>)	0,19	0,62	4,52	13,97	1,78
Sikaduduk (<i>Melastoma malabatricum</i>)	0,00	1,83	0,00	0,00	0,61
Calincing (<i>Oxallis barrelieri</i>)	3,49	5,00	10,54	8,93	6,34
Jumlah	8,50	18,00	15,15	36,03	13,88

Kondisi padang penggembalaan di Kuansing ini tergolong tidak baik. Kondisi padang penggembalaan dikatakan baik apabila perbandingan rumput, legum dan gulma (60 : 40 : 0). Muhajirin *et al.* (2017) menyatakan bahwa kualitas padang penggembalaan yang baik yaitu apabila perbandingan rumput dan legum 3:2 dan tidak adanya gulma yang tumbuh. Rumput dan gulma memiliki keunggulan masing-masing (Umami, 2016). Legum memiliki kandungan nitrogen yang lebih tinggi dibandingkan rumput, sehingga legum sangat berperan dalam menentukan nutrisi hijauan yang ada di lahan padang penggembalaan. Gulma yang banyak tumbuh di suatu lahan padang penggembalaan akan

mengurangi produktivitas padang penggembalaan karena keberadaan gulma akan menyaingi dan menekan produksi tanaman rumput dan leguminosa (Prawiradwiputra, 2007)

Untuk mendapatkan hasil produksi yang memuaskan dan maksimal terhadap budidaya tanaman pakan, perlu dilakukan pengolahan lahan yang baik dan tepat untuk mendapatkan pertumbuhan yang baik, produksi yang bagus dan mutu hijauan yang berkualitas tinggi (Suyitman *et al.*, 2003). Pengolahan hijauan pakan dimulai dengan pemilihan lokasi dan pengolahan tanah, penanaman rumput unggul, pemeliharaan dengan pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama penyakit dan pemanenan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu hijauan yang paling dominan tumbuh di Kabupaten Kuantan Singingi adalah dari jenis rumput/graminae 72,54 % yaitu rumput Pahit (*Axonopus compressus*) 19,54 % dan leguminosa 13,58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrin, T. Widyastuti, N. Hidayat, D. A. Saputra, and D. R. Putri. 2018. Daya Dukung Hijauan Rumput Alam Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di BKPH Kebasem, Banyumas. *Pros. Semin. Teknol. dan Agribisnis Peternak. VI Pengemb. Sumber Daya Genet. Ternak Lokal Menuju Swasembada Pangan Hewani ASUH*, pp. 115–119.
- Damry. 2009. Produksi Dan Kandungan Nutrien Hijauan Padang Penggembalaan Alam Di Kecamatan Lore Utara. *J Agroland*. vol. 16, no. 4, pp. 296–300.
- Fachrul MF. 2006. Metode Sampling Bioekologi. Jakarta. Bumi Aksara.
- Infitria and Khalil. 2014. Studi Produksi Dan kualitas Hijauan Dilahan Padang Rumput Upt peternakan Universitas Andalas. *Bul. Makanan Ternak*, vol. 101, no. 1, pp. 25–33.
- Junaidi M and D. Sawen. 2010. Keragaman Botanis Dan Kapasltas Tampung Padang Penggembalaan Alami Kabupaten Yapen. *J. Ilmu Peternak. dan Vet.* vol. 5, no. 2.
- Mousavi.SA. Eskandari H. 2011. A general overview on intercropping and its advantages in sustainable agriculture. *JAEB*, vol. 11, no. 1, pp. 482–486.
- Muhajirin, Despal, and Khalil. 2017. Pemenuhan Kebutuhan Nutrien Sapi Potong Bibit Yang Digembalakan Di Padang Mengatas. *Bul. Makanan Ternak*. vol. 104, no. 1, pp. 9–20.
- Prawiradiputra B. 2003. Sistem Produksi Hijauan Pakan di Lahan Kering DAS Jratunseluna. *Jitv*, vol. 8, no. 3, pp. 189–195.
- Prawiradiputra B. 2007. Gulma padang rumput yang merugikan. *Wartazoa*, vol. 17, no. 2, pp. 46–57.
- Putra RK, H. P. Nastiti, and Y. H. Manggol. 2018. Komposisi Botani Dan Produksi Hijauan Makanan Ternak Padang Penggembalaan Alam Di Desa Letneo Kecamatan Insana Kabupaten TTU. *Nukl. Peternak.*, vol. 5, no. 1, pp. 42–48.
- Siba, sf. N. Suryana. 2017. Evaluasi padang penggembalaan alami maronggela di kabupaten ngada provinsi nusa tenggara timur. *Majalah Ilmiah Peternakan*. vol. 20, no. 1, pp. 1–4.
- Tana, H. P. Nastiti, and S. T. Temu. 2015. Komposisi Botani dan Produksi Hijauan Makanan Ternak Musim Hujan pada Padang Penggembalaan Alam Desa Oesao, Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *J. Nukl. Peternak.*, vol. 2, no. 2, pp. 144–151.
- Umami N. ellentik. Damayanti. 2016. Potensi Dan Produksi Hijauan Pakan Ternak Di Lahan Pertanian Banyusoco, Playen, Gunung Kidul P. *prosisding Simp. Nas. dan Pengemb. Peternak.*, vol. 53, pp. 82–87.
- Hawolambani YU, Herayanti PN, yoakim HM. 2015. Produksi Hijauan Makanan Ternak Dan Komposisi Botani Padang Penggembalaan Alam Pada Musim Hujan Di Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang. *J Nukleus Peternakan*. vol. 2, no. 1, pp. 59–65.